BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Belajar Mengajar Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Sebelum mengetahui arti dari pembelajaran atau yang sering di sebut KBM kita harus terlebih dahulu mengetahui apa arti dari belajar dan mengajar itu.Belajar adalah perubahan tingkah lakusecara relative permanen dan secara potensial terjadisebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforcedpractice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.[22] Sedangkan mengajar adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau mengajar adalah usaha terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuan.

Dengan demikian mengajar merupakan suatu kompetensi / tugas guru untuk mengubah prilaku dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai yang menerima

[22]Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali pers, 2014), h 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran (peserta didik) sedangkan menunjuk kegiatan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar.[23]

Sementara itu kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat diartikan hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yang di ajar (siswa), sehingga terjadi suasana di mana pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar.Dengan demikian proses belajar mengajar ini merupakan proses interaksi antara guru dengan murid atau peserta didik pada saat pengajaran.[24]

2. Mahasiswa PPL

Praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori, praktik merupakan suatu pelaksanaan dari teori dalam keadaan nyata.Pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persayaratan pembentukan profesi kependidikan.

Pengalaman lapangan berorientasi pada : a) berorientasi pada kompetisi, b) Terarah pada pembentukan kemampuan-kemampuan professional siswa calon guru atau tenaga kependidikan

[23] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*(Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 35
[24]Ibid,. h 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, c) Dilaksanakan, dikelola dan ditata secara terbimbing dan terpadu.[25]

PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa , yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar.

Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Program pengalaman lapangan (PPL) pada hakikatnya adalah melakukan atau memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan ataupun yang lainnya. Praktik pengalaman lapangan diharapkan mahsiswa atau calon guru menjadi guru yang professional dan mempunyai dedikasi yang tinggidalam pengabdian.[26] PPL merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru/tenaga kependidikan, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

[25]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 171

[26] Drs. Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel Surabaya dalam rangka menyelesaikan studinya. Kegiatan tersebut mencakup latihan kependidikan secara terbimbing dan terpadu sebagai persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Dalam pelaksanaan PPL praktikan memperoleh pengalaman dan keahlian sebagaimana layaknaya seorang pendidik yang sudah memiliki wewenang secara penuh.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang meliputi baik latihan mengajar di dalam kelas (yang bersifat akademik) maupun latihan mengajar di luar kelas (yang bersifat non akademik). Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dilaksanakan oleh pekerja guru atau tenaga kependidikan yang lain. PPL dapat memberikan pengalaman bagi mereka baik dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah maupun lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi menjadi guru salah satunya dibentuk melalui program PPL.

Praktik pengalaman lapangan II (PPL) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah suatu rangkaian kegiatan untuk menerapkan berbagai teori kependidikan yang berupa latihan-latihan pembelajaran di Sekolah dan Madrasah. Bentuk kegiatan PPL merupakan tahap latihan mengajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapkan pada siswa sesungguhnya, yang dikenal dengan *real classroom teaching.*[27]Dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa PPL adalah mahasiswa yang melakukan latihan kependidikan secara terbimbing dan terpadu sebagai persyaratan pembentukan profesi kependidikan.

3. Konsep Kegiatan Belajar Mengajar Mahasiswa PPL

Sebagai calon guru, mahasiswa PPL harus memiliki seperangkat pengetahuan dan kompetensi yang mendukung keberhasilan PPL.Berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) juga diketahui bahwa calon guru yang ideal adalah yang mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan profesional, dan mampu membina hubungan yang harmonis dengan seluruh komponen sekolah.

Secara umum kegunaan PPL bagi mahasiswa adalah suatu wadah atau sebagai media untuk mendapatkan pengalaman pendidikan secara faktual di lapangan untuk menerapkan ilmunya secara langsung. Kerjasama antara guru pamong dengan mahasiswa PPL dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menjalankan tugas pengajaran dan memantapkan diri sebagai pengajar profesional.

[27] Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II),* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2016) h 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Dosen pembimbing membimbing mahasiswa praktikan dalam menyusun rencana kegiatan PPL di sekolah latihan. Guru pamong bersama mahasiswa praktikan mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui selama praktik pengajaranuntuk mendapatkan penyelesaian atas masalah tersebut. Guru pamong juga mencatat kemajuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik pengajaran, memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL, dan membimbing mahasiswa praktikan untuk melaksanakan kegiatan non pengajaran. [28]

Dengan demikian PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) bertujuan agar lulusan mahasiswa calon guru dapat mencapai suatu tingkat keahlian tertentu yang diperoleh di sekolah tempat mereka praktik. Kegiatan PPL dilapangan memberikan pelajaran kepada mahasiswa untuk menghadapi langsung pada permasalahanyang ada dalam PPL

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa , yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Praktik PPL adalah aktivitas latihan mengajar mahasiswa calon guru. Dalam pelaksanaan PPL ini, mahasiswa

[28] Drs. Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat melaksanakan praktik mengajar seluas-luasnya baik di kampus maupun di sekolah, sehingga mahasiswa akan semakin luwes dan terampil dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Sehingga diharapkan mahasiswa calon guru akan lebih siap untuk menjadi guru, karena mereka telah memiliki keterampilan/pengetahuan yang memadai serta adanya perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan sebagai seorang guru yang profesional. Selain itu mahasiswa juga dapat mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan. Pengalaman yang di dapat pada saat PPL yaitu penyusunan perangkat persiapan pembelajaran, praktik mengajar terbimbing dan mandiri, menyusun dan mengembangkan alat evaluasi, menerapkan inovasi pembelajaran, mempelajari administrasi guru, serta kegiatan lain yang menunjang kompetensi mengajar.

B. Hasil Belajar Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beeberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.[29]

Bila terjadi proses belajar, makabersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar.Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umunya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.[30]

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah lakusiswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh

[29] Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2010),h. 4
[30] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku darihasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.[31]

Berbicara mengenai hasil, berarti berbicara mengenai sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah melakukan usaha. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[32]Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akidah-Akhlak, yaitu sesuatu yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar Akidah-Akhlak.

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar. [33]

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan

[31] Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 2
[32]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 22
[33]Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1989), h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikomotoris.[34]Maka perolehan hasil belajar tersebut diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil yang diakibatkan dari adanya perubahan kognitif, afektif maupun psikomotoris pada diri peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi menjadi lima kategori, yakni (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, (5) keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:

[34]Ibid., h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiganya, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

3. Cara Mengukur Hasil Belajar

Pengukuran/penilaian hasil belajar dilakukan dengan teknik penilaian tes dan non tes. Tes sebagai teknik penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).[35]

Teknik non tes, dilakukan dengan tanpa menguji melainkan dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis (observation), wawancara (interview), angket (questionnaire), dan memeriksa dokumen (documentary analysis).Teknik ini biasa digunakan untuk mengukur bidang afektif dan psikomotoris. [36]

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar meliputi:[37]

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

2) Faktor Eksternal

Terdiri dari faktor lingkungan sosial yang meliputi guru, masyarakat, dan orang tua siswa. Kemudian faktor lingkungan non sosial seperti letak geografis sekolah maupun rumah, cuaca/alam, sarana prasarana.

---

[35]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil* ...,h. 35

[36]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 76.

[37]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 129-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor pendekatan belajar

Upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

5. Faktor yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar

Hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan cara memahami aspek-aspek hasil belajar dari peserta didik tersebut.Benyamin S. Blom dalam bukunya The Taconomy of Educational Objektives menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu:

a. Aspek kognitif (pengetahuan)
b. Aspek afektif (siakp)
c. Aspek psikomotorik (keterampilan)

Menurut Blom dapat dijabarkan lagi dalam bentuk yang lebih operasional, yaitu:[38]

a. Aspek kognitif:
   - Kecakapan pengetahuan
   - Kecakapan pemahaman
   - Kecakapan penerapan
   - Kecakapan penguraian

[38]Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citara Media, 1996). H. 70-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kecakapan penilaian

b. Aspak afektif:

- Kecakapan menerima rangsangan
- Kecakapan merespon rangsangan
- Kecakapan menilai sesuatu
- Kecakapan mengorganisasi nilai

c. Aspek psikomotorik:

- Tingkah laku, biasanya dalam aspek ini peniruan tingkah lagu yang benar dan baik sangat dianjurkan, misalnya peserta didik meniru prilaku baik dari gurunya dan mampu menerapkannya dalam kesehariannya secara tepat dan berurutan.

Jika aspek-aspek tersebut dapat berjalan sesuai seharusnya, maka tidak dipungkiri bahwa hasil belajar peserta didik akan meningkat walau secara bertahap tetapi pasti. Dan hal tersebut tidak lepas dari peran orang tua, guru serta lingkungan yang didiaminya (tempat tinggalnya). Semuanya harus berjalan seimbang dan beriringan. Karena proses belajar akan selalu berjalan dengan dinamis mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah.

6. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih sendiri telah lama menduduki posisi yang penting diantara berbagai mata pelajaran yang diajarkan diberbagai tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan madrasah. Di kelas bawah dan menengah tingkat madrasa tsanawiyah, akan dipelajari sebagai mata pelajaran tersendiri sambil membentuk diri sebagai bagian dari ilmu agama. Di kelas 5 MI, fiqih dianjurkan untuk memperkenalkan para siswa pada tatana agama islam mulai dari wajib sampai dengan yang sunnah beserta tatacanya.

Adapun pengertian Fiqih adalah "Fiqih secara etimologi berarti faham, seperti ungkapan 'fahimtu kalamaka' berarti saya memahami ucapanmu. Dan secara terminologi Fiqih berarti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang diperoleh melalui metode ijtihad".[39]

Ijtihad yang dimaksud pada definisi tersebut di atas berarti menggunakan seluruh daya dan upaya (potensi akal) untuk menetapkan hukum syari'at (tentang sesuatu hal) dengan metode istinbat, Atau dengan kata lain upaya pencarian hukum hukum tentang sesuatu hal dengan cara merincikan atau mengeluarkan dalil-dalil naqli dari al-Qur'an dan atau al-Hadits al-Shahih. Senada dengan kedua definisi tersebut di atas, Fiqih juga dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berhubungan dengan amal perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang bersifat parsial (dalil yang telah dibahas secara

[39]http://fazan.web.id/pengertian-pembelajaran-fiqih.html diakses pada tanggal 09 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terperinci untuk maksud hukum tertentu, pen) atau juga berarti kumpulan hukum-hukum syari'at yang berhubungan dengan amal perbuatan yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat parsial.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan[1]

Pembelajaran fiqih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah mengharapkan partisipasi anak yang besar. Pengajar fiqih selalu tidak mengharapkan anak pasif dikelas, tetapi akan selalu memberikan dorongan agar anak aktif dalam mengembangkan fakta, pendapat, waktu dan sebagainya. Keterampilan dalam mengembangkan minat terhadap fiqih tidak saja terletak pada anak tetapi juga tergantung pada kemampuan maksimal setiap pengajar fiqih.

Pelajaran fiqih merupakan kajian ilmiah tentang tuntunan dalam beragama Islam, kesuksesan dan kegagalannya, dan evaluasi masyarakat beserta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan, dan mengarahkan pada pemahaman yang ,mendalam serta generalisasi yang akan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup fiqih sangat luas, karena terbatasnya waktu dan agar para siswa dapat mempelajari hal-hal baru pembuat keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati.[40]

Guru fiqih memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran fiqih. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa. Guru fiqih juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran fiqih menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru fiqih bertanggung jawab menginterpretasikan konsep kepada siswa-siswanya. Hal ini yang kemudian menjelaskan mengapa guru berperan penting dalam pembelajaran fiqih.

Selain itu guru fiqih juga harus memiliki beberapa kualitas pokok, yaitu penguasaan materi dan penguasaan teknik. Setiap guru fiqih harus memperluas pengetahuan historisnya. Pengetahuan yang luas serta teknik mengembangkan berbagai pertanyaan sangat diperlukan oleh guru fiqih. Guru fiqih juga harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran fiqih, ia harus

[40]Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung cepat dan baik.[41]

Sedangkan yang dimaksud dengan Mata pelajaran Fiqih dalam Kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untukmenyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.[42]

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji.

---

[41]T.M Hasbi Ash Shidqy, *Pengantar Hukum Islam* (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), h. 29.

[42]Muhaimin,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Mahasiswa PPL (PraktikPengalaman Lapangan) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih

Efektifitas adalah ketepatgunaan, hasil guna, menunjang tujuan.Dan juga berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna, dan langsung mengenai sasaran.[43] Dengan meningkatan efektifitas pembelajaran, maka peningkatan hasilbelajar terutama PAI bidang studi Fiqih akan terwujud dengan pelan tapi pasti.Yangmana efektifitas pembelajaran dicapai melalui tiga tahapan yaitu efektifitasinteraksi, efektifitas pemahaman, dan efektifitas penyerapan.

Pertama: efektifitas interaksi akan tercipta dengan adanya harmonisasi iklimakademik dan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemendan kepemimpinan kepala sekolah dan jajarannya. Efektifitas interaksi dapatterjaga apabila kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan pendidikan.

Kedua: efektifitas pemahaman menjadi bagian penting dalam pencapaianefektifitas pembelajaran. Efektifitas tersebut dapat dicapai apabila pembelajaranyang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi (menyimak, melihat, membaca dan mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan danmengkomunikasikan. Oleh karena itu penilaian dilakukan

[43]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Ii* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Ugm, 1996). h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkanpemrosesan hasil pekerjaan serta kemampuan diri sendiri.Ketiga: efektifitas penyerapan dapat tercipta ketika adanya kesinambunganpembelajaran secara horizontal dan vertikal. Kesinambungan pembelajaran secarahorizontal bermakna adanya kesinambungan mata pelajaran dari setiap tingkatanpendididkan.

Sinergitas dari ketiga efektifitas pembelajaran tersebut akan menghasilkansuatu transformasi nilai yang bersifat universal, nasional dengan tetap menghayatikearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yang berkaraktermulia. Dan tercapailah tujuan pendidikan nasional serta perbaikan akhlaq/ moralbangsa.

Kesinergitas-an dari ketiga efektifitas pembelajaran tersebut dapat dicapaidengan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan strategi-strategi dalampembelajaran. dengan dilakukannya strategi pembelajaran diharapkanpembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik dan penyerapan materiyang diajarkan akan semakin mudah.[44]

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan duapelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajaradalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan. Guruyang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Guruyang mengajarkan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan

[44]Ibid,. h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan ajar sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimalguna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.[45]

Tidak dipungkiri lagi, bahwa proses perkembangan anak dengan proses pembelajaran (*the teaching learning proses*) yang dikelola oleh guru terdapat saling keterkaitan yang sangat erat. Demikian eratnya ikatan tersebut, sehingga hampir tidak ada proses perkembangan peserta didik baik jasmani ataupun rohaninya yang tidak lepas dari proses pembelajaran sebagai inti sari dari pendidikan. Dan sebagai pembantunya terciptalah strategi belajar dan media belajarnya yang efektif dan efisien.[46]

PPL merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru/tenaga kependidikan, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam rangka menyelesaikan studinya. Kegiatan tersebut mencakup latihan kependidikan secara terbimbing dan terpadu sebagai persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Dalam pelaksanaan PPL praktikan memperoleh pengalaman dan keahlian sebagaimana layaknaya seorang pendidik yang sudah memiliki wewenang secara penuh.Mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan yang sebelumnya telah dibekali berbagai macam teori tentang

[45]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi BelajarMengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 37

[46]Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar baik strategi dan cara menangani siswa diharapkan dapat mengimplementasikannya secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar mahasiswa PPL di kelas.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui penguasaan dan keterampilan mengajar guru yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi dan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal pula. Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. [47]

Sebenarnaya, matapelajaran Fiqih adalah bidang studi yang sangat penting dalam kancah ilmu pengetahuan islam. Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati hukum islam (bagaimana ibadah dalam syariat islam), sehingga dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Karena sangat vitalnya matapelajaran Fiqih, maka pembelajaran Fiqih juga harus benar-benar dapat menyentuh ranah kognitif peserta

[47] Drs. Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang meliputi, kemampuan mengetahui, memahami, menguraikan, menggabungkan konsep, menilai dan menggunakan konsep untuk memecahkan masalah *real* dalam kehidupan sehari-hari.Dan tercapainya ranah kognitif itu dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar dari peserta didik. [48]

Bertolak dari kajian teori di atas. Maka penulis ingin membuktikan keefektifan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo.

[48]Ahmad , *Metodologi* .... (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id